

Pengembangan Pembelajaran Sejarah Aceh Berbasis Inquiry Widya Wisata untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Mahasiswa

Muhjam Kamza

Jurusan Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Syiah Kuala

ABSTRACT

This study aims to: (1) describe the learning process of Aceh history applied in the history education program of Syiah Kuala University, (2) to describe the process of learning model development based on inquiry widya wisata, (3) to analyze the effectiveness of learning model based on inquiry widya wisata in increasing motivation and academic achievement of students of history education of Syiah Kuala University. This research refers to R & D procedures beginning with preliminary study, product feasibility test, and product effectiveness test. Instruments used to collect data in this research are questionnaire of learning motivation and achievement test of Aceh history. Trial of questionnaire instrument includes test of validity and reliability. Testing of test instruments includes level of difficulty, differentiation, and reliability. The equilibrium test uses the t average test, the prerequisite test includes the normality test and homogeneity test. The result of the research shows: (1) learning process of Aceh history applied in history education program of Syiah Kuala University has been teacher center, (2) development of learning model based on inquiry widya wisata done by R & D procedure beginning with preliminary study, product feasibility test, and product effectiveness test, (3) the effectiveness of learning model based on inquiry widya wisatamembawa positive and significant impact in improving motivation and achievement of student of history education of Syiah Kuala University, comparison of post test motivation value of experiment class is bigger than control class ($112,55 > 94,35$) and the students' learning achievement of the experimental class is greater than the control class ($18,80 > 16,15$).

Keywords: Inquiry widya wisata, Motivasi, Achievement.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan proses pembelajaran sejarah Aceh yang diterapkan di program studi pendidikan Sejarah Universitas Syiah Kuala, (2) mendeskripsikan proses pengembangan model pembelajaran berbasis *inquiry widya wisata*, (3) menganalisis efektifitas model pembelajaran berbasis *inquiry widya wisata* dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar mahasiswa pendidikan sejarah Universitas Syiah Kuala. Penelitian ini mengacu pada prosedur R&D yang diawali dengan studi pendahuluan, uji kelayakan produk, dan uji efektivitas produk. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah angket motivasi belajar dan tes prestasi belajar sejarah Aceh. Uji coba instrumen angket meliputi uji validitas dan reliabilitas. Uji coba instrumen tes meliputi tingkat kesukaran, daya beda, dan reliabilitas. Uji keseimbangan menggunakan uji rerata t, uji prasyarat meliputi uji normalitas dan uji homogenitas. Hasil penelitian menunjukkan: (1) proses pembelajaran sejarah Aceh yang diterapkan di program studi pendidikan Sejarah Universitas Syiah Kuala selama ini bersifat *teacher center*, (2) pengembangan model pembelajaran berbasis *inquiry widya wisata* dilakukan dengan prosedur R&D yang diawali dengan studi pendahuluan, uji kelayakan produk, dan uji efektivitas produk, (3) efektifitas model pembelajaran berbasis *inquiry widya wisatamembawa* dampak yang positif dan signifikan dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar mahasiswa pendidikan sejarah Universitas Syiah Kuala, perbandingan nilai post test motivasi kelas eksperimen lebih besar daripada kelas kontrol ($112,55 > 94,35$) dan prestasi belajar mahasiswa kelas eksperimen lebih besar daripada kelas kontrol ($18,80 > 16,15$).

Kata Kunci: Inquiry Widya Wisata, Motivasi, Prestasi.



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu proses untuk menyiapkan generasi-generasi muda dalam menghadapi persaingan global. Pendidikan sangat mempengaruhi kesejahteraan masyarakat, karena dengan pendidikan yang tinggi akan mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang baik dan sumber daya manusia yang baik akan meningkatkan harkat dan martabat seseorang dalam pergaulan di masyarakat. Dengan pendidikan diharapkan manusia dapat mengembangkan seluruh potensi atau bakat yang dimilikinya.

Dalam rangka mempersiapkan SDM (Sumber Daya Manusia) pembangunan, pendidikan tidak bisa hanya terfokus pada kebutuhan material jangka pendek, tetapi harus bisa menyentuh dasar untuk memberikan visi dan misi pendidikan. Dalam hal ini, kualitas pendidikan dipengaruhi oleh perbaikan penyempurnaan yang terlalu luas yakni terhadap seluruh komponen pendidikan, seperti peningkatan kualitas guru, kurikulum penyempurnaan, sumber belajar, sarana dan prasarana yang memadai, iklim yang kondusif, serta dukungan kebijakan pemerintah. Dari semua komponen tersebut, guru merupakan komponen terpenting yang paling menentukan keberhasilan tercapainya tujuan pendidikan nasional. Ditangan gurulah sumber belajar, kurikulum, dan iklim kondusif dapat diciptakan sebaik-baiknya. Widja mengungkapkan bahwa pembelajaran sejarah tidak menarik dan membosankan. Guru-guru sejarah hanya membeberkan fakta-fakta kering berupa urutan tahun dan peristiwa belaka, model serta teknik pembelajarannya juga dari itu ke itu saja, sedangkan Wiriaatmadja menyebutkan bahwa pembelajaran sejarah kurang mengikutsertakan siswa, dan memberikan

“budaya diam” berlangsung di dalam kelas (Isjoni & Ismail, 2008:146).

Keadaan ini diperparah lagi dengan adanya kebiasaan yang mengabaikan variasi metode dalam proses pembelajarannya. Selaras dengan kedua pendapat di atas, Wiyanarti (Isjoni & Ismail, 2008:147) mengatakan bahwa pembelajaran sejarah dianggap membosankan dan kurang dirasakan maknanya oleh kalangan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan dan pembelajaran sejarah sama dengan pendidikan hafalan tentang tahun, tempat dan peristiwa sehingga sulit diharapkan perannya dalam mendidik generasi muda. Selain itu, dengan mengabaikan metode dalam proses pembelajaran tentunya nantinya akan berakibat dalam proses pembelajaran sejarah yang tidak optimal seperti yang diharapkan. Salah satu bentuk perwujudan proses pembelajaran yang profesional adalah dengan mengaplikasikan proses belajar mengajar langsung ke dunia nyata melalui proses pembelajaran berbasis *inquiry widya wisata*.

Konsep dasar pembelajaran *inquiry* lebih menekankan pada proses berpikir kritis dan analitis untuk menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berpikir itu sendiri dapat dilakukan melalui proses tanya jawab antara pendidik dengan peserta didik. Pengetahuan yang dimiliki oleh manusia tentunya akan lebih bermakna (meaningfull) apabila didasari oleh rasa keingintahuan itu sendiri, dalam rangka itulah strategi *inquiry* dikembangkan. (Sanjaya, 2010:196).

Pembelajaran inkuiri memotivasi dan mendorong siswa secara aktif menggali pengetahuannya sendiri sehingga siswa dapat menjadi pribadi yang aktif, mandiri dan terampil dalam memecahkan masalah serta memiliki pemahaman yang lebih terhadap konsep yang dipelajari. Sesuai dengan pendapat (Tursinawati, 2012), yang

menyatakan strategi pembelajaran inkuiri mendorong siswa berperan aktif, kreatif dan berfikir kritis terhadap proses pengamatan-pengamatan siswa sehingga pembelajaran akan semakin bermakna.

Widya wisata berkaitan erat tentunya dengan strategi *inquiry* dalam proses pembelajaran sejarah yang bersifat di luar kelas (*out of class history teaching*). Keduanya memberikan peranan aktif pada peserta didik dalam proses pembelajaran sejarah (maka dari itu jika ada pembelajaran sejarah diluar kelas yang tidak menekankan peranan aktif dari peserta didik dapat dikatakan keliru), yang karena itu saling menunjang dalam proses belajar mengajar. (Widja, 1989: 50-51). Dari uraian di atas dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut: (1) bagaimanakah proses pembelajaran sejarah Aceh yang diterapkan di Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Syiah Kuala saat ini? (2) bagaimanakah pengembangan model pembelajaran sejarah Aceh berbasis *inquiry widya wisata*?, (3) bagaimanakah efektivitas model pembelajaran sejarah Aceh berbasis *inquiry widya wisata* dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar mahasiswa Pendidikan Sejarah Universitas Syiah Kuala? Sesuai dengan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan dari penelitian adalah untuk: (1) Mendeskripsikan proses pembelajaran sejarah Aceh yang diterapkan di program studi pendidikan Sejarah Universitas Syiah Kuala, (2) Mendeskripsikan proses pengembangan model pembelajaran berbasis *inquiry widya wisata* guna memperoleh pembelajaran yang lebih valid, efisien, praktis dan efektif dalam kegiatan pembelajaran di Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Syiah Kuala, dan (3) Menganalisis efektifitas model pembelajaran berbasis *inquiry widya wisata* dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar mahasiswa Pendidikan Sejarah Universitas Syiah Kuala.

METODE PENELITIAN

Adapun prosedur pengembangan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan cara mengaplikasikan prosedur yang sama seperti yang dikembangkan oleh Borg and Gall (2007:775), adapun langkah-langkah pengembangan penelitian ini pada dasarnya terdiri dari dua tujuan pokok, yaitu mengembangkan produk dan menguji keefektifan produk dalam menjangkau tujuan. Sugiyono (2013: 409-426) mengklasifikasikan langkah-langkah dalam melakukan penelitian pengembangan, yaitu: 1) Potensi dan masalah, 2) Pengumpulan data, 3) Desain Produk, 4) Validasi Desain, 5) Revisi desain, 6) Uji produk, 7) Revisi Produk, 8) Uji pemakaian, 9) Revisi produk, dan 10) Produksi masal. Dalam penelitian ini langkah-langkah dalam proses pengembangan model ini disederhanakan dalam pelaksanaannya yaitu hanya melalui tahap analisis masalah/kebutuhan, pengumpulan data, desain produk, validasi produk, revisi desain, dan uji produk.

Dalam proses pengembangan model pembelajaran berbasis *inquiry widya wisata* ini, ada beberapa hal yang perlu dilakukan guna memperoleh suatu kriteria model pembelajaran yang valid, praktis, dan efisien, yakni diantaranya: (1) Langkah I: Studi Pendahuluan, (2) Langkah II: Pengembangan model, dan (3) Evaluasi/pengujian efektivitas model.

Adapun instrument yang digunakan dalam proses pengumpulan data penelitian ini berupa angket motivasi belajar dan tes prestasi belajar sejarah aceh. Tentunya sebelum instrument tersebut digunakan terlebih dahulu akan diujicobakan tingkat validitas dan reliabilitas instrumennya. Dalam proses penilaian tingkat kevalidan instrumen angket motivasi belajar dilakukan oleh validator (orang yang dianggap mampu) dalam menilai kelayakan angket tersebut.

Uji reliabilitas instrumen tes menggunakan rumus Kr-20, sedangkan uji reliabilitas instrumen angket menggunakan

rumus *Cronbach Alpha*. Daya pembeda tes dan konsistensi internal angket menggunakan rumus korelasi produk momen dari *Karl Pearson*. Uji keseimbangan menggunakan uji rerata *t*, dengan diperoleh kesimpulan bahwa kedua kelompok eksperimen dalam keadaan seimbang. Uji prasyarat meliputi uji normalitas dengan menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* dan uji homogenitas menggunakan statistik *Levene*. Dengan diperoleh kesimpulan bahwa sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal dan homogen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Pembelajaran Sejarah Aceh di Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Syiah Kuala

Dalam perkuliahan sejarah Aceh, diperoleh gambaran umum mengenai proses kegiatan pembelajaran khususnya pada mata kuliah Aceh yang pada umumnya masih berpusat pada dosen yang mengampu mata kuliah tersebut (*theacher centre*). Salah satu metode yang paling dominan ditemukan di dalam kelas adalah *ekspository learning*, metode pembelajaran *ekspository* ini lebih menekankan pada proses penyampaian materi secara verbal dari dosen kepada mahasiswa yang lebih menekankan agar mahasiswa mampu menguasai materi secara maksimal. Hal tersebut senada dengan pernyataan Dimiyati (2006:172) bahwa tujuan utama dalam pembelajaran ekspositori adalah “memindahkan” pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai kepada peserta didik. Materi telah dipersiapkan oleh dosen, peserta didik tidak dituntut untuk menemukan materi yang akan diajarkan melainkan hanya menerima.

Selain metode *ekspository learning*, dosen juga menerapkan kegiatan presentasi makalah, powerpoint, dan tanya jawab. Diskusi kelompok merupakan kegiatan yang paling

dominan dalam proses perkuliahan sehari-hari yang lebih mengarahkan mahasiswa cenderung melakukan kegiatan curah-gagasan (*brainstroming*) dalam proses pembelajaran di kelas.

Curah gagasan (*brainstroming*) adalah teknik penyelesaian masalah yang dapat digunakan baik secara individual maupun kelompok. Hal ini mencakup pencatatan gagasan-gagasan yang terjadi spontan dengan cara tidak menghakimi. Ini didasarkan pada premis yang menyatakan bahwa untuk mendapatkan ide-ide besar sebenarnya, Anda harus memiliki banyak ide agar dapat memilih (Deporter & Hernacki, 2000:310-312).

Pengembangan Model Pembelajaran Sejarah Aceh Berbasis *Inquiry Widya Wisata*

Dalam proses pengembangan tentunya akan melahirkan sebuah spesifikasi produk. Adapun spesifikasi yang dihasilkan yakni berupa model pembelajaran sejarah Aceh berbasis *inquiry widya wisata*. Hal ini disari oleh faktor analisis kebutuhan mahasiswa dan dosen bahwa dalam proses kegiatan pembelajaran sehari-hari model pembelajaran yang berlaku di ruangan masih didominasi oleh kegiatan diskusikelompok serta lebih menekankan pada model *ekspository learning* yang tentunya masih berpusat pada dosen (*teacher centre*) hal ini berakibat timbulnya rasa bosan, jenuh, dan minimnya motivasi mahasiswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran di dalam kelas.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut diperlukan adanya sebuah stimulus dalam proses belajar mengajar yang tentunya mampu meminimalisir keadaan tersebut. Adapun terobosan baru dalam ruang lingkup pembelajaran yakni berupa penerapan model pembelajaran *inquiry widya wisata*. Tentunya seorang pendidik (dosen) dituntut harus lebih kreatif dalam kegiatan pembelajaran, artinya seorang pendidik itu harus melakukan

pembaharuan-pembaharuan terhadap ilmu yang telah dimilikinya secara terus-menerus. Selain itu, seorang pendidik (dosen) juga harus memahami metode penelitian guna mendukung efektivitas pembelajaran yang dilaksanakannya. Sehingga dengan dukungan hasil penelitian, dosen tidak terjebak pada praktek pembelajaran yang justru mematikan motivasi mahasiswa. Begitu juga dengan dukungan hasil penelitian mutakhir, memungkinkan dosen untuk melakukan pembelajaran yang bervariasi yang sesuai dengan konteks perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sedang berlangsung. (Uno & Mohamad, 2013:162)

Efektivitas Model Pembelajaran Sejarah Aceh Berbasis *inquiry widya wisata* Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Sejarah Universitas Syiah Kuala

Efektivitas model pembelajaran berbasis *inquiry widya wisata* dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar mahasiswa pendidikan sejarah Universitas Syiah Kuala dilakukan dengan membandingkan nilai post test motivasi dan prestasi belajar mahasiswa antara kelas Reg. A selaku kelas kontrol dan kelas Reg. B selaku kelas eksperimen. Dari hasil perhitungan uji t untuk dua sampel yang independen (*independent sample t test*) yaitu nilai motivasi mahasiswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen dengan menggunakan dasar *equal variances assumed* diperoleh nilai sig sebesar 0,000. Dengan menggunakan taraf signifikansi sebesar 0,05, ternyata nilai sig < 0,05, sehingga terdapat perbedaan yang signifikan (ada perbedaan yang bermakna) nilai motivasi mahasiswa antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Secara empiris menunjukkan bahwa nilai motivasi mahasiswa pada kelas eksperimen yang besarnya 112,55 lebih tinggi dibandingkan nilai motivasi mahasiswa pada kelas kontrol yang besarnya 94,35. Dengan demikian model

pembelajaran tersebut efektif dalam meningkatkan motivasi mahasiswa. Sedangkan hasil perhitungan uji t untuk dua sampel yang independen (*independent sample t test*) yaitu nilai prestasi mahasiswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen dengan menggunakan dasar *equal variances assumed* diperoleh nilai sig sebesar 0,009. Dengan menggunakan taraf signifikansi sebesar 0,05, ternyata nilai sig < 0,05, sehingga terdapat perbedaan yang signifikan (ada perbedaan yang bermakna) nilai prestasi mahasiswa antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Secara empiris menunjukkan bahwa nilai prestasi mahasiswa pada kelas eksperimen yang besarnya 18,80 lebih tinggi dibandingkan nilai prestasi mahasiswa pada kelas kontrol yang besarnya 16,15.

Proses pembelajaran sejarah Aceh yang diterapkan di Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Syiah Kuala selama ini

Proses pembelajaran yang berlangsung selama ini pada mata kuliah sejarah Aceh masih didominasi dengan metode *ekspository learning*, namun tentunya juga telah memanfaatkan media *infocus* sebagai sarana mempermudah proses pembelajaran yang didampingi dengan *powerpoint*, serta diskusi kelompok. Tak dapat dipungkiri dalam proses penerapan model pembelajaran yang laebih bervariasi itu masih minim, terlebih lagi dengan menggunakan model pembelajaran yang telah dikembangkan. Pengembangan model pembelajaran sejarah Aceh ini merupakan sebuah *alternative* guna tercapainya kegiatan pembelajaran yang lebih variatif.

Pengembangan Model Pembelajaran Sejarah Aceh Berbasis *inquiry widya wisata* Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Mahasiswa

Dalam proses pengembangan model pembelajaran sejarah Aceh berbasis *inquiry widya wisata* tentunya mengacu pada Joyce & Weil (2009:104) pengembangan model mencakup beberapa hal yaitu: a) Struktur (sintak) Pengajaran; b) Sistem Sosial; c) Peranan/ Tugas Pendidik; d) Sistem Pendukung; e) Dampak Instruksional dan Dampak Pengiring. Pengembangan pedoman model pembelajaran ini meliputi sintak model pembelajaran berbasis *inquiry widya wisata*, sistem sosial yang harus dibangun, prinsip pengelolaan atau reaksi yang harus dilakukan, sistem pendukung yang dibutuhkan serta dampak instruksional dan dampak pengiring yang ingin dicapai dengan pelaksanaan pembelajaran dengan model berbasis *inquiry widya wisata* pada pembelajaran sejarah Aceh di Universitas Syiah Kuala. Adapun yang menjadi pedoman operasional dalam kegiatan pembelajaran meliputi silabus, Satuan Acara Perkuliahan (SAP), dan instrumen pembelajaran berupa angket untuk mengukur tingkat motivasi mahasiswa dan tes objektif untuk mengukur prestasi belajar mahasiswa Pendidikan Sejarah Universitas Syiah Kuala Banda Aceh. Langkah-langkah yang disebutkan di atas telah dilakukan oleh peneliti secara prosedural dan sistematis untuk menghasilkan sebuah produk yang sempurna yakni berupa model pembelajaran sejarah Aceh berbasis *inquiry widya wisata* yang nantinya akan diterapkan program studi Pendidikan Sejarah Universitas Syiah Kuala.

Uji Efektivitas Model

Uji efektivitas model pembelajaran sejarah Aceh berbasis *inquiry widya wisata* dilakukan melalui eksperimen menggunakan uji T. Hasil uji kesetaraan yang dilakukan pada mahasiswa semester II program studi pendidikan sejarah Universitas Syiah Kuala yakni antara Kelas Reg. A dan kelas Reg. B memiliki kemampuan awal yang sama baik dari segi prestasi dan

motivasi belajar. Sehingga diperoleh dasar untuk menentukan tempat penelitian eksperimen.

Hasil skor angket motivasi belajar kelas eksperimen meningkat 11,7 dari nilai rata-rata skor angket sebelum penerapan model pembelajaran berbasis *inquiry widya wisata* sebanyak 100,85 meningkat menjadi 112,55 setelah penerapan model pembelajaran berbasis *inquiry widya wisata*. Sedangkan untuk kelas kontrol, nilai rata-rata pre dan post test skor angket menurun 7,35 dari 101,7 menjadi 94,35. Disamping itu, hasil prestasi kelas eksperimen juga meningkat 5,1 dari nilai rata-rata skor prestasi belajar sebelum penerapan model pembelajaran *inquiry widya wisata* sebanyak 13,7 menjadi 18,8 setelah penerapan model pembelajaran berbasis *inquiry widya wisata*. Sedangkan untuk kelas kontrol, nilai rata-rata skor pre dan post test prestasi belajar kelas kontrol meningkat 1,3 dari 14,85 menjadi 16,15.

Dari hasil perhitungan uji t untuk dua sampel yang independen (*independent sample t test*) yaitu nilai prestasi mahasiswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen dengan menggunakan dasar *equal variances assumed* diperoleh nilai sig sebesar 0,009. Dengan menggunakan taraf signifikansi sebesar 0,05, ternyata nilai sig < 0,05, sehingga terdapat perbedaan yang signifikan (ada perbedaan yang bermakna) nilai prestasi mahasiswa antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Secara empiris menunjukkan bahwa nilai prestasi mahasiswa pada kelas eksperimen yang besarnya 18,80 lebih tinggi dibandingkan nilai prestasi mahasiswa pada kelas kontrol yang besarnya 16,15. Dengan demikian model pembelajaran tersebut efektif dalam meningkatkan prestasi mahasiswa. Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka dapat diberikan beberapa masukan (saran) sebagai berikut: (1) bagi dosen: Dalam proses pembelajaran hendaknya menggunakan

model yang dapat meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik mahasiswa, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan, (2) Bagi Mahasiswa: Para mahasiswa hendaknya lebih memperhatikan informasi yang diberikan oleh dosen serta berani mengungkapkan ide-ide atau gagasan-gagasan untuk mencapai prestasi belajar yang lebih maksimal, (3) bagi Peneliti Lain: Dalam penelitian ini model pembelajaran meninjau dari aspek prestasi dan motivasi belajar mahasiswa. Bagi calon peneliti lain mungkin dapat melakukan penelitian lebih mendalam dari aspek-aspek lain, misalnya motivasi belajar, intelegensi peserta didik, sumber belajar, lingkungan belajar dan lain-lain yang dapat mempengaruhi prestasi belajar.

KESIMPULAN

Dalam perkuliahan sejarah Aceh, diperoleh gambaran umum mengenai proses kegiatan pembelajaran khususnya pada mata kuliah Aceh yang pada umumnya masih berpusat pada dosen yang mengampu mata kuliah tersebut (*theacher centre*). Salah satu metode yang paling dominan ditemukan di dalam kelas adalah *ekspository learning*, metode pembelajaran *ekspository* ini lebih menekankan pada proses penyampaian materi secara verbal dari dosen kepada mahasiswa yang lebih menekankan agar mahasiswa mampu menguasai materi secara maksimal.

Dalam proses pengembangan tentunya akan melahirkan sebuah spesifikasi produk. Adapun spesifikasi yang dihasilkan yakni berupa model pembelajaran sejarah Aceh berbasis *inquiry widya wisata*. Hal ini disari oleh faktor analisis kebutuhan mahasiswa dan dosen bahwa dalam proses kegiatan pembelajaran sehari-hari model pembelajaran yang berlaku di ruangan

masih didominasi oleh kegiatan diskusikelompok serta lebih menekankan pada model *ekspository learning* yang tentunya masih berpusat pada dosen (*teacher centre*) hal ini berakibat timbulnya rasa bosan, jenuh, dan minimnya motivasi mahasiswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran di dalam kelas.

Uji efektivitas model pembelajaran sejarah Aceh berbasis *inquiry widya wisata* dilakukan melalui eksperimen menggunakan uji T. Hasil uji kesetaraan yang dilakukan pada mahasiswa semester II program studi pendidikan sejarah Universitas Syiah Kuala yakni antara Kelas Reg. A dan kelas Reg. B memiliki kemampuan awal yang sama baik dari segi prestasi dan motivasi belajar. Sehingga diperoleh dasar untuk menentukan tempat penelitian eksperimen.

Hasil skor angket motivasi belajar kelas eksperimen meningkat 11,7 dari nilai rata-rata skor angket sebelum penerapan model pembelajaran berbasis *inquiry widya wisata* sebanyak 100,85 meningkat menjadi 112,55 setelah penerapan model pembelajaran berbasis *inquiry widya wisata*. Sedangkan untuk kelas kontrol, nilai rata-rata pre dan post test skor angket menurun 7,35 dari 101,7 menjadi 94,35. Disamping itu, hasil prestasi kelas eksperimen juga meningkat 5,1 dari nilai rata-rata skor prestasi belajar sebelum penerapan model pembelajaran *inquiry widya wisata* sebanyak 13,7 menjadi 18,8 setelah penerapan model pembelajaran berbasis *inquiry widya wisata*. Sedangkan untuk kelas kontrol, nilai rata-rata skor pre dan post test prestasi belajar kelas kontrol meningkat 1,3 dari 14,85 menjadi 16,15.

DAFTAR PUSTAKA

Borg, W.R & Gall, M.D. (2007). *Educational Reasearch: An Introduction*. (Eihgth Edition). Sydnet: Pearson Education, Inc.

- Deporter, B & Hernacki, M. (2000). *Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: Kayfa.
- Dimiyati & Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Isjoni & Ismail, A. (2008). *Model-model Pembelajaran Mutakhir Perpaduan Indonesia-Malaysia*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar.
- Joyce, B and Weil. (2009). *Model Of Teaching* (edisi ke- 8 cetakan ke- 1) diterjemahkan oleh Achmad Fuwaidh dan Atelia Mirza, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sanjaya, W. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tursinawati. (2012). Penerapan Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Pemahaman Hakikat Sains Siswa. *Jurnal Pendidikan Serambi Ilmu*. Volume 11.Nomor 2.SSN 1693- 4849.
- Uno, B. H & Mohamad, N. (2013). *Belajar Dengan Pendekatan PAIKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.